

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dipilih karena seseuai dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu memaknai tentang gangguan perilaku makan anak dengan masalah gizi *overweight* dan *underweight*. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode penelitian studi kasus ini dipilih karena terdapat kasus yang berbeda dari biasanya pada partisipan penelitian ini yaitu kasus *overweight* terjadi pada anak dengan pendapatan ekonominya terkategori menengah ke bawah, sedangkan kebanyakan permasalahan gizi *overweight* terjadi pada kalangan dengan ekonomi menengah ke atas. Selain itu, penelitian studi kasus ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memaknai lebih dalam tentang gangguan perilaku makan pada anak dengan masalah gizi *overweight* dan *underweight*. Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa peneliti menggunakan studi kasus berguna untuk menggambarkan subjek penelitian yang di dalam keseluruhannya tentang tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkunginya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Selanjutnya Yin (2006) menjabarkan bahwa penelitian studi kasus adalah metode yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian “apa” yang dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), atau “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*).

3.2 Lokasi dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di kota Palembang. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan kebutuhan, yang menunjukkan identitas kota, lingkungan, pendapatan orang tua dan profil kesehatan kota Palembang pada tahun 2021. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan

Dwi Septi Anggraini, 2023

GANGGUAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus pada Anak dengan Masalah Overweight dan Underweight)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kota kabupaten tahun 2021 kasus *overweight* (BB/TB) di kota Palembang berada pada urutan ke-8 dari 17 kota di Sumsel dengan jumlah kasus 4,9% dan kasus *underweight* (BB/U) sebesar 19,6% dan bahkan kota Palembang juga memiliki kasus *wasted* sebesar 9,6%. Sehingga diputuskan kota Palembang dapat dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini bertempat di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang, di kelurahan 26 Ilir pada lingkungan padat penduduk yang bertempat tinggal di Rusunawa Blok 48, Kecamatan Bukit Kecil.

Partisipan dalam penelitian ini adalah satu ibu yang memiliki anak dengan status gizi *overweight* dan satu ibu lainnya memiliki anak dengan status gizi *underweight*. Partisipan penelitian ini dipilih secara langsung sesuai dengan karakteristik permasalahan. Peneliti juga menetapkan partisipan dalam penelitian ini memiliki kasus yang berbeda pada umumnya. Sehingga ditetapkan dua orang ibu sebagai partisipan dengan pendapatan ekonominya menengah ke bawah tetapi salah satunya memiliki anak dengan status gizi *overweight*. Dengan ketidak sengaja, ternyata anak dari kedua ibu tersebut berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan, dalam satu kali pertemuan menghabiskan paling sedikit 30 sampai 60 menit untuk observasi dan wawancara. Penelitian berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai diperoleh data yang cukup. Berikut adalah data partisipan yang ditulis dalam bentuk inisial. Berikut adalah identitas partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Identitas	Partisipan 1	Partisipan 2
1.	Nama Partisipan	IR	IC
2.	Nama Anak	R	C
3.	Jenis Kelamin	Laki - Laki	Laki – Laki
4.	Usia	4 tahun	5 tahun
5.	Berat Badan	21,5 kg	13 kg
6.	Tinggi Badan	107 cm	100 cm
7.	Status Gizi	Overweight	Kurus / <i>underweight</i>
8.	Pendapatan Orang Tua	Rp. 2.000.000,-	Rp. 1.500.000,- s.d Rp. 2.000.000,-

No	Identitas	Partisipan 1	Partisipan 2
9.	Pekerjaan Orang Tua	Ayah : pasukan orange pasar 26 Iilir Ibu : tidak bekerja	Ayah : kuli panggul di pasar 16 Iilir Ibu : buruh cuci
10.	Jumlah Saudara	0	1 perempuan kelas 3 SD

3.3 Penjelasan Istilah

Gangguan perilaku makan anak merupakan interaksi respon atau reaksi seseorang (dalam hal ini adalah anak) terhadap situasi lingkungan disekitarnya (yaitu makanan) yang disediakan untuk dirinya dan dikonsumsi, namun menimbulkan masalah sebab akibat atas pengalaman yang pernah dilalui oleh anak. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang gangguan perilaku makan pada anak dengan masalah *overweight* dan *underweight*, beserta dengan faktor penyebab gangguan perilaku makan tersebut, kemudian dampak dari gangguan perilaku makan itu, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam menyikapi permasalahan gangguan perilaku makan anak tersebut.

Berdasarkan ketentuan WHO, *Overweight* merupakan kondisi dimana seseorang memiliki berat badan yang melebihi ukuran ideal pada manusia normal. Kenaikan berat badan yang dialami adalah sebesar 10-20 persen lebih besar dari ukuran ideal. Pada usia 4-5 tahun pengukuran status gizi anak ditentukan melalui ukuran standar antropometri, dimana indikator BB/U berada lebih dari +1 standar deviasi (SD). Sedangkan, *underweight* merupakan kondisi saat berat badan seseorang berada di bawah rentang rata-rata atau normal. Pengukuran kondisi *underweight ini*, indikator BB/U berada di antara angka di bawah -2 sampai -3 standar deviasi (SD) pada standar antropometri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Skrining Awal

Skrining awal dilakukan untuk menentukan status gizi anak setiap partisipan. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, usia dan jenis kelamin. Setelah mengetahui indeks yang dibutuhkan barulah dapat ditentukan status gizinya.

3.4.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka satu lawan satu secara terstruktur. Dalam hal ini, peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah, kemudian akan terjadi percakapan bersama partisipan dengan jawaban yang terbuka dan suara percakapan direkam. Adapun hal-hal yang akan diketahui yaitu sesuai dengan tujuan penelitian tentang gangguan perilaku makan anak dengan masalah *overweight* dan *underweight*, faktor penyebab gangguan makan anak dengan masalah *overweight* dan *underweight*, dampak dari gangguan makan anak dengan masalah *overweight* dan *underweight*, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam menghadapi masalah gangguan perilaku makan anak dengan masalah *overweight* dan *underweight*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa wawancara terstruktur dapat digunakan peneliti ketika peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan mereka dapatkan.

3.3.2 Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Teknik observasi ini membuat peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang diamati dan hanya berperan sebagai pengamatan saja. Dalam hal ini objek observasi adalah anak partisipan dengan kriteria masalah *overweight* dan *underweight*. Peneliti akan mengamati perilaku makan anak tersebut, makanan yang dikonsumsi, dan aktivitas yang dilakukan anak selama peneliti juga mewawancarai ibunya dan peneliti mempersiapkan panduan observasinya. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain karena dapat mengamati semua hal yang terjadi secara jelas.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen non tes, sehingga dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan panduan wawancara dan panduan observasi dalam memperoleh data. Panduan wawancara dan panduan observasi disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan perilaku makan pada anak yaitu keterlibatan anak, perilaku makan orang tua, penyediaan makanan, dan kontrol makanan (Kesuma, Novayelinda, & Sabrian (2015) dan Scaglioni et al., (2018). Berikut adalah instrumen wawancara dan panduan observasi yang digunakan.

3.4.1 Panduan Wawancara

Panduan wawancara ini digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang pemenuhan gizi anak yang dilakukan oleh orang tua, kemudian mendapatkan informasi tentang perilaku makan anak, dan peristiwa yang terjadi saat anak melakukan kegiatan mengkonsumsi makanannya. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara diwaktu senggangnya ibu dari anak-anak dengan masalah *overweight* dan anak dengan masalah *underweight* dengan izin dan kesediannya mereka. Berikut adalah panduan yang digunakan dalam melakukan wawancara kepada orang tua :

Tabel 3.2 Panduan Wawancara Orang Tua

Wawancara Ke- :
 Hari/Tanggal :
 Subjek :
 Waktu :
 Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui tentang bagaimana kondisi kesehatan anak saat ini?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Adakah penyakit yang diderita?	
3.	Apakah ibu mengetahui jika kebutuhan gizi anak terpenuhi?	
4.	Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan gizi anak?	
5.	Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh anak?	
6.	Apa saja makanan yang harus dipenuhi, agar anak sehat?	
7.	Bagaimana ragam/variasi jenis makanan yang ibu diberikan?	
8.	Dari mana ibu mengetahui informasi tentang pemenuhan gizi anak?	
9.	Apakah ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih makanan cepat saji?	
10.	Bagaimana ibu menyusun menu makanan yang akan diberikan kepada anak?	
11.	Apakah ibu memperhatikan bahan baku dalam menu makanan?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
12.	Adakah upaya lain dalam memberikan pemenuhan gizi kepada anak?	

Setelah melakukan pengambilan data dengan panduan wawancara, berikut adalah contoh kutipan wawancara yang terjadi :

Tabel 3.3 Contoh Transkrip Wawancara

Wawancara Ke- : 1
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Oktober 2022
 Subjek : Ibu R, overweight
 Waktu : 14.30 WIB
 Tempat : Teras Rusunawa sewaananya

DS : “Baik bu, kita mulai ke wawancara inti ya. Pertama, apakah ibu mengetahui tentang kesehatan anak (Kesehatan Ibu dan Anak)?”

IR : “Iya saya cukup mengetahuinya, anak saya sehat terlihat dari nafsu makannya yang baik, aktif bergerak, dan bisa berkomunikasi dengan lancar. ”

DS : “Apakah ibu mengikuti program kesehatan untuk mengetahui tingkat kesehatan ananda R? ”

IR : “Pada awalnya iya mbak, saya suka ikut posyandu, tetapi saat dilihat dalam pelaporannya hanya berupa pengukuran tinggi dan berat badan saja tanpa ada informasi lain, hal itu membuat saya perlahan meninggalkan program tersebut dan juga terdampak pandemik, jadi sekarang tidak mengikuti lagi. ”

3.4.2 Panduan Observasi

Panduan observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku anak saat makan, makanan yang anak makan, penyajian menu makanan oleh orang tua, proses anak melakukan kegiatan makan, dan mengamati kegiatan apa saja yang anak lakukan saat itu. Peneliti tidak ikut menjadi partisipan dalam pengamatan ini, sehingga anak tetap dalam aktivitasnya tanpa merasa terganggu dengan kehadiran peneliti saat itu. Berikut adalah panduan observasi yang digunakan kepada kedua anak dengan satu masalah *overweight* dan satu lainnya dengan masalah *underweight* :

Dwi Septi Anggraini, 2023
 GANGGUAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA DINI
 (Studi Kasus pada Anak dengan Masalah *Overweight* dan *Underweight*)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Panduan Observasi

Observasi Ke- :
 Hari/Tanggal :
 Subjek :
 Waktu :
 Tempat :

No.	Hal yang diamati	Temuan dilapangan
1	Bagaimana lingkungan tempat anak tinggal	
2	Bagaimana usaha orang tua dalam menyajikan makanan untuk anak	
3	Bagaimana cara orang tua memberikan makanan bergizi pada anak	
4	Apakah terjadi kesepakatan dalam kegiatan makan anak	
5	Apakah kegiatan anak makan dilakukan secara konsisten oleh orang tua	
6	Bagaimana keterlibatan anak dalam memilih makanan	
7	Jenis makanan yang sering dikonsumsi anak	
8	Apa usaha yang dilakukan anak dalam menentukan makanan yang ingin di makan	
9	Seberapa sering anak melakukan aktivitas makan	
10	Bahan makanan apa yang anak sering konsumsi	

No.	Hal yang diamati	Temuan dilapangan
11	Bagaimana antusias anak ketika melakukan aktivitas makan	
12	Apa saja yang menjadi kendala anak dalam melakukan aktivitas makan	
13	Seberapa lama anak melakukan aktivitas makan	

Deskripsi hasil observasi

.....

.....

.....

.....

Setelah melakukan pengambilan data dengan panduan observasi, berikut adalah contoh kutipan hasil observasi dan deskripsi pengamatan yang didapatkan :

3.5 Contoh Hasil Observasi

Observasi Ke- : 1
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Oktober 2022
 Subjek : R/overweight
 Waktu : 15.00-16.00 WIB
 Tempat : Teras Rusunawa sewaanannya

No	Dokumentasi	Temuan dilapangan
1	Bagaimana lingkungan tempat anak tinggal	Padat penduduk, rusunawa
2	Bagaimana usaha orang tua dalam menyajikan makanan untuk anak	Menyajikan makanan dengan memperhatikan gizi
3	Bagaimana cara orang tua memberikan makanan bergizi pada anak	Konsisten pemberian makan berat

DESKRIPSI

Peneliti melakukan observasi pada sampel anak memiliki tubuh overweight (Ananda R) pada pukul 15.00 hingga pukul 16.00. Observasi hari pertama memperlihatkan kegiatan anak yang sedang bermain mobil-mobilan di teras rusunawa, ananda R sangat asik dengan beberapa mobil-mobilan yang berada di sekelilingnya. Pada kegiatan bermain ini ananda R terlihat memiliki keterbatasan dalam bergerak dari duduk ke berdiri, sehingga dalam pengamatan terlihat ananda R melakukan pergerakan hanya dari duduk dan bergeser-geser saja. Kegiatan itu dilakukan cukup lama sekitar 20 sampai 30 menit.

Pada sela-sela ananda R bermain mobil-mobilan, ibu menawarkan ananda untuk makan terlebih dahulu karena sudah waktunya makan berat.

Ibu : dek makan dulu ya,

R : makan pakai nasi dan apa bu?

Ibu : nasi, ayam dan perkedel kentang

R : makannya sambil aku main ya

Ibu : Iya, ibu ambikan terlebih dahulu ya.

R : baik ibu.....

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded theory*. Teknik ini akan mengembangkan teori berbasis data yang diperoleh. Creswell (2016) menggambarkan tahapan analisis data dengan *grounded theory* melalui enam langkah penganalisisan data, yaitu :

1. Peneliti akan mempersiapkan dan mengola data untuk dianalisis. Dalam hal ini peneliti membuat transkrip wawancara dari semua wawancara yang telah dilakukan, kemudian mendeskripsikan hasil pengamatan yang juga telah dilakukan.
2. Kemudian peneliti akan membaca keseluruhan data dari semua partisipan dengan cara membuat catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3. Peneliti memulai *coding* semua data dengan mengumpulkan potongan teks atau gambar dan menuliskan kategori dalam batas-batas. Berikut adalah daftar koding yang didapatkan dari hasil transkrip wawancara yang telah dilakukan:

Tabel 3.6 Daftar *Open Coding*

No Kode	<i>Open Coding</i>
1	Usia
2	Berat badan
3	Anak sehat; nafsu makan baik, aktif bergerak, berkomunikasi lancar
4	Ikut KIA ; posyandu lalu berhenti
5	Pemenuhan gizi dengan makan minum cukup, minum susu 2 kali, makan sayur, lauk hewani dan nabati, snack dan buah
6	Makan nasi setiap hari
7	Snack dan buah jika diminta
8	Menyediakan susu UHT dan susu formula
9	Memasak makanan berat
10	Membuat snack makanan tambahan
11	Memberi makan secara langsung
12	Badannya gemuk
13	Aktif bergerak
14	Bermain
15	Nonton TV
16	Aktif beraktivitas
17	Makannya cukup
18	Sarapan
19	Roti
20	Makan makanan berat pagi, siang, sore
21	Ikan
22	Tempe

No Kode	<i>Open Coding</i>
23	Sayur
24	Makan snack
25	Minum susu formula sebelum tidur
26	2 slice roti
27	1 kotak susu UHT
28	Telur orak-arik
29	Tambahkan buah
30	1,5 centong nasi
31	1 potong lauk hewani dan nabati
32	4 sendok makan sayur tumis (wortel, buncis)
33	Sneck tambahan 4 bakwan goreng
34	1 gelas teh manis
35	Tidur jam 9 malam
36	Tidak mengkonsumsi makanan cepat saji
37	KFC
38	Mie instan
39	Makanan ringan (ciki) tidak setiap hari
40	Memilih bumbu masak; gula, garam
41	Tanpa penyedap
42	Makan apa saja
43	Mau makan sayur; sup, bayam, brokoli, kol, jagung
44	Makan nasi padang dengan ayam bakar
45	Nafsu makan kuat
46	Merasa lapar berlebih
47	Minum dengan dot
48	Kondisi sakit nafsu makan tetap sama
49	Sakit aktifitasnya menurun
50	Hanya tiduran
51	Main HP
52	Muntah

Dwi Septi Anggraini, 2023

GANGGUAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus pada Anak dengan Masalah Overweight dan Underweight)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Kode	<i>Open Coding</i>
53	Jarang jajan
54	Makanan tambahan disiapkan di rumah
55	Tidak jajan karena takut tidak terkontrol
56	Usahakan makanan selalu ada; kripik, krekers, bolu
57	Mengetahui apa yang anak makan
58	Tidak takut dengan tubuh gemuk, asalkan tetap aktif bergerak
59	Berjalan kaki
60	Jarang sakit parah
61	Batuk
62	Flu
63	Jajan es
64	Suka mandi hujan
65	Sakit kurang lebih satu minggu
66	Intensitas sakit tiga bulan sekali
67	Kondisi sakit biasa saja
68	Diare
69	Salah makan
70	Membeli masakan
71	Hamil sehat
72	Kurangi minum manis saat hamil
73	Ukuran bayinya besar
74	Operasi
75	Perkembangan lancar
76	Minum ASI
77	Cerita bersama tetangga
78	Mencoba memasak menu baru
79	Pengurangan bahan makanan
80	Baca resep dibelakang kemasan
81	Melalui sisa majalah bungkus belanjaan
82	Tidak tahu ukuran, hanya mengira-ngira

Dwi Septi Anggraini, 2023

GANGGUAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus pada Anak dengan Masalah Overweight dan Underweight)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Kode	<i>Open Coding</i>
83	Minta makanan tambahan menunjukkan ia lapar
84	Pengen cemil-cemil
85	Sedikit tahu tentang kesehatan anak
86	Tidak ringkih
87	Makanan seadanya
88	Sepertinya gizi cukup
89	Mencukupi gizi; tumis kangkung, ikan, dan bahan belanjaan di pasar/warung yang cukup dengan uang
90	Pasrah dengan keadaan
91	Bahan makanan terjangkau
92	Tidak suka makan sayur
93	Lama mengunyah
94	Makan dengan cara dipaksa
95	Lebih sering digoreng
96	Sayur rebus/tumis
97	Makan sendiri dengan waktu lama
98	Harus jajan dulu
99	Jajananan ; wafer, ciki, sneck kemasan
100	Kesepakatan makan dengan jajan
101	Makan tidak banyak
102	Makan tidak dikunyah/diemut
103	Waktu makan 30 menit sampai 1 jam
104	Orang tua pusing dengan keadaan sulit makan
105	Makan lahap dengan lauk kesukaan
106	Dicoba makanan kesukaan berturut-turut
107	Lari-lari, main sepeda jarak jauh
108	Menggunakan penyedap rasa
109	Mengonsumsi makanan cepat saji
110	1 kue jajanan pasar
111	Tidak makan malam kecuali meminta

Dwi Septi Anggraini, 2023

GANGGUAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus pada Anak dengan Masalah Overweight dan Underweight)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Kode	<i>Open Coding</i>
112	Memilih memperbolehkan jajan untuk mengisi perut
113	Badan kurus
114	ISPA
115	Bolak balik rumah sakit
116	Demam
117	Jajan es dan makanan manis seperti rambut nenek
118	Bermain siang hari
119	Batuk flu 1 minggu demam 3 hari
120	Sering demam
121	Lemas
122	Mogok makan nasi
123	Kehamilan sehat kontrol bidan
124	Pernah lemas karena bekerja
125	Tambahan vitamin
126	Banyak minum air mineral
127	Makanan tambahan untuk ibu hamil
128	Stop bekerja dan bedrest
129	Tahu dari zaman sekolah

4. peneliti menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan kategori dalam menyeleksi kode yang telah dibuat, untuk menggunakan kode-kode yang penting saja. Berikut daftar kategori yang telah terpilih :

Tabel 3.7 Selective Code dan Kategorisasi

No	No Kode	<i>Selective code</i>	Kategorisasi
1	24	Makan snack	Perilaku makan <i>overweight</i>
2	25	Minum susu formula sebelum tidur	
3	42	Makan apa saja	
4	43	Mau makan sayur;sup, bayam, brokoli, kol,	

		jagung	
5	45	Nafsu makan kuat	
6	46	Merasa lapar berlebih	
7	48	Kondisi sakit nafsu makan tetap sama	
8	83	Minta makanan tambahan menunjukkan ia lapar	
9	92	Tidak suka makan sayur	Perilaku makan <i>underweight</i>
10	93	Lama mengunyah	
11	94	Makan dengan cara dipaksa	
12	97	Makan sendiri dengan waktu lama	
13	100	Kesepakatan makan dengan jajan	
14	101	Makan tidak banyak	
15	102	Makan tidak dikunyah atau diemut	
16	103	Waktu makan 30 menit sampai 1 am	
17	105	Makan lahap dengan lauk kesukaan	
18	111	Tidak makan malam kecuali meminta	
19	122	Tidak makan nasi	
20	12	Badannya gemuk	Dampak <i>overweight</i>
21	60	Jarang sakit parah	
22	66	Intensitas sakit 3 bulan sekali	
23	113	Badan kurus	Dampak <i>underweight</i>
24	114	ISPA	
25	115	Bolak balik rumah sakit	
26	120	Sering demam	
27	121	Lemas	
28	9	Memasak makanan berat	Masakan ibu
29	21	Ikan	
30	22	Tempe	
31	23	Sayur	
32	28	Telur orak arik	
33	18	Sarapan	Waktu makan
34	20	Makan makanan berat pagi, siang, sore atau malam	
35	26	2 slice roti	Takaran makan
36	27	1 kotak susu UHT	

Dwi Septi Anggraini, 2023

GANGGUAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus pada Anak dengan Masalah *Overweight* dan *Underweight*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

37	30	1,5 centong nasi	
38	31	1 potong lauk hewani dan nabati	
39	32	4 sendok makan sayur tumis (wortel, buncis)	
40	33	Snack tambahan 4 bakwan goreng	
41	34	1 gelas teh manis	
42	110	1 kue jajanan pasar	
43	82	Tidak tahu ukuran hanya mengira-ngira	
44	19	Roti	Ketersediaan makanan
45	29	Tambahkan buah	
46	54	Makanan tambahan disiapkan di rumah	
47	35	Tidur jam 9 malam	Perilaku ibu
48	36	Tidak mengkonsumsi makanan cepat saji	
49	39	Makanan ringan tidak setiap hari	
50	40	Memilih bumbu masak;gula, garam	
51	41	Tanpa penyedap	
52	55	Tidak jajan karena takut tidak terkontrol	
53	56	Usahakan makanan selalu ada; kripik, krekers, bolu	
54	57	Mengetahui apa yang anak makan	
55	77	Cerita bersama tetangga	
56	78	Mencoba memasak menu baru	
57	79	Pengurangan bahan makanan	
58	80	Baca resep dibelakang kemasan	
59	81	Melalui sisa majalah bungkus belanjaan	
60	108	Menggunakan penyedap rasa	
61	109	Mengkonsumsi makanan cepat saji	
62	112	Memilih memperbolehkan jajan untuk mengisi perut	
63	129	Mengetahui informasi dari zaman sekolah	
64	45	Nafsu makan kuat	Faktor penyebab
65	46	Merasa lapar berlebih	
66	54	Makanan tambahan disiapkan di rumah	
67	87	Makanan seadanya	
68	94	Makan dengan cara dipaksa	

Dwi Septi Anggraini, 2023

GANGGUAN PERILAKU MAKAN PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus pada Anak dengan Masalah Overweight dan Underweight)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Penulis akan menunjukkan tema-tema yang berhubungan dengan penelitian dan akan dideskripsikan maknanya ini, kemudian akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif, misalnya menyampaikan hasil analisis. Berikut ini adalah tema-tema yang berhubungan dengan penelitian :

Tabel 3.8 Focus Coding

No	No Kode	Selective code	Kategorisasi	Tema
1	24	Makan snack	Perilaku makan <i>overweight</i>	Gangguan Perilaku Makan Anak
2	25	Minum susu formula sebelum tidur		
3	42	Makan apa saja		
4	43	Mau makan sayur; sup, bayam, brokoli, kol, jagung		
5	45	Nafsu makan kuat		
6	46	Merasa lapar berlebih		
7	48	Kondisi sakit, nafsu makan tetap sama		
8	83	Minta makanan tambahan menunjukkan ia lapar		
9	92	Tidak suka makan sayur	Perilaku makan <i>underweight</i>	
10	93	Lama mengunyah		
11	94	Makan dengan cara dipaksa		
12	97	Makan sendiri dengan waktu lama		
13	100	Kesepakatan makan dengan jajan		
14	101	Makan tidak banyak		
15	102	Makan tidak dikunyah atau diemut		
16	103	Waktu makan 30 menit sampai 1 jam		
17	105	Makan lahap dengan lauk kesukaan		

No	No Kode	Selective code	Kategorisasi	Tema	
18	111	Tidak makan malam kecuali meminta			
19	122	Tidak makan nasi			
20	12	Badannya gemuk	Dampak <i>overweight</i>	Dampak gangguan perilaku makan anak	
21	60	Jarang sakit parah			
22	66	Intensitas sakit 3 bulan sekali			
23	113	Badan kurus	Dampak <i>underweight</i>		
24	114	ISPA			
25	115	Bolak balik rumah sakit			
26	120	Sering demam			
27	121	Lemas			
28	9	Memasak makanan berat	Masakan ibu	Upaya yang dilakukan ibu dalam menghadapi masalah	
29	21	Ikan			
30	22	Tempe			
31	23	Sayur			
32	28	Telur orak arik			
33	18	Sarapan	Waktu makan		
34	20	Makan makanan berat pagi, siang, sore atau malam			
35	26	2 slice roti	Takaran makan		
36	27	1 kotak susu UHT			
37	30	1,5 centong nasi			
38	31	1 potong lauk hewani dan nabati			
39	32	4 sendok makan sayur tumis (wortel, buncis)			
40	33	Snack tambahan 4 bakwan goreng			
41	34	1 gelas teh manis			
42	110	1 kue jajanan pasar			

No	No Kode	Selective code	Kategorisasi	Tema
43	82	Tidak tahu ukuran hanya mengira-ngira		
44	19	Roti	Ketersediaan makanan	
45	29	Tambahkan buah		
46	54	Makanan tambahan disiapkan di rumah		
47	35	Tidur jam 9 malam	Perilaku ibu	
48	36	Tidak mengkonsumsi makanan cepat saji		
49	39	Makanan ringan tidak setiap hari		
50	40	Memilih bumbu masak;gula, garam		
51	41	Tanpa penyedap		
52	55	Tidak jajan karena takut tidak terkontrol		
53	56	Usahakan makanan selalu ada; kripik, krekers, bolu		
54	57	Mengetahui apa yang anak makan		
55	77	Cerita bersama tetangga		
56	78	Mencoba memasak menu baru		
57	79	Pengurangan bahan makanan		
58	80	Baca resep dibelakang kemasan		
59	81	Melalui sisa majalah bungkus belanjaan		
60	108	Menggunakan penyedap rasa		
61	109	Mengkonsumsi makanan cepat saji		
62	112	Memilih memperbolehkan jajan untuk mengisi perut		

No	No Kode	Selective code	Kategorisasi	Tema
63	129	Mengetahui informasi dari zaman sekolah		
64	45	Nafsu makan kuat	Penyebab	Faktor penyebab
65	46	Merasa lapar berlebih		
66	54	Makanan tambahan disiapkan di rumah		
67	87	Makanan seadanya		
68	94	Makan dengan cara dipaksa		

6. Pada langkah terakhir ini peneliti akan membuat interpersi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data yang telah didapat dengan menguraikan berupa narasi.

3.7 Kode Etik Penelitian

Kode etik dalam melakukan penelitian sangat penting diperhatikan. Menurut Creswell (2015) praktik etik terjadi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, etik dalam mengumpulkan data akan dimulai dari izin melakukan penelitian kepada partisipan, menyampaikan tujuan dan gambaran tentang penelitian ini, serta menghargai dan menghormati respon yang diberikan partisipan, kemudian izin kesediaan partisipan untuk direkam suaranya selama percakapan berlangsung, izin melakukan observasi kepada anak partisipan yang menjadi objek, serta izin mengambil rekaman video dalam observasi tersebut. Selanjutnya, etik dalam pelaporan data dan penyebaran penelitian yaitu penyamaran nama partisipan dengan menggunakan inisial, penggunaan gambar yang tidak memuat wajah partisipan dan anak secara langsung.